

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan penelitian ini berupa metode deskriptif, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri ilmiah. Moleong (2018:11) mengemukakan bahwa dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sulasti, dkk. (2020:47) “mengemukakan bahwa “ metode merupakan taktik yaitu cara-cara memahami sesuatu atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan persoalan”.

Alasan Peneliti, menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu penelitian yang berkaitan dengan penggambaran atau mendeskripsikan rima, irama, fungsi, dan makna pada *Metamistis Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu* sebagai objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa penulis menganggap teknik ini sangat relevan karena memberikan gagasan yang jelas tentang strategi atau pendekatan yang akan diambil peneliti dalam penelitiannya untuk mencapai tujuan penelitian. Ada juga kemungkinan kecil untuk mempelajari solusi jika studi tentang suatu topik tidak dilakukan secara metodelis. Peneliti akan menghadapi berbagai masalah saat mengidentifikasi

atau memeriksa topik penelitian potensial, yang semuanya hanya dapat diselesaikan secara efisien dengan menggunakan teknik penelitian yang tepat.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian dalam Mistisisme Mantra Tawar Bentamba ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif artinya penelitian yang sesuai data deskriptif berupa istilah-kata tertulis atau verbal dari orang-orang dan sikap yang diamati. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses asal di hasil penelitian. pada proses penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci yang berusaha semaksimal mungkin terlibat secara penuh dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Sugiyono (2015:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana penulis adalah instrumen kunci, penelitian yang digunakan untuk menyelidiki menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016:9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami kenyataan-kenyataan apa yang dialami subjek penelitian. Ahmadi (2019:3) mengatakan penelitian kualitatif lebih mementingkan penyelidikan, pencarian jawaban, pengalaman sosial budaya, dan hubungan dengan informan.

Berdasarkan pendapat di atas bisa dideskripsikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pemahaman mendalam ihwal data dalam bentuk istilah-istilah tertulis atau lisan tanpa menggunakan angka serta tahu kenyataan di Mistisisme

Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan struktural. Strukturalisme dapat didefinisikan sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada mengkaji hubungan antar komponen pembangun karya dengan bersangkutan, Burhan (2015 : 59). Oleh karena itu, ada perbedaan antara strukturalisme, yang dikenal sebagai pendekatan objektif, dan metode lain seperti pragmatik, ekspresif, dan mimetik. Namun, di sisi lain Burhan (2014:119), strukturalisme pada dasarnya juga dapat dilihat melalui cara berpikir tentang dunia yang lebih terdiri dari rangkaian hubungan daripada rangkaian benda. Oleh karena itu, setiap unsur dalam bagian menunjukkan hubungannya dengan unsur-unsur yang lain di dalamnya. Siswantoro (2014:20), fokus analisis struktural adalah unsur-unsur internal, yang merupakan komponen pembangun struktur.

Strukturalisme mengutamakan penelitian tentang komponen teks kesastraan. Setiap karya sastra memiliki komponen unik. Analisis struktural karya sastra, khususnya fiksi, harus berkonsentrasi pada elemen intrinsik pembangunnya. Ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi. Karya sastra, atau puisi, memiliki elemen yang disebut unsur intrinsik. Unsur unik yang membentuk puisi disebut unsur intrinsik. Perkembangan puisi sebagai karya sastra Indonesia bergantung pada unsur-unsur tersebut. Unsur batin dan unsur fisik adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan unsur intrinsik yang membangunnya. Elemen fisik puisi termasuk diksi, imaji, bahasa kias, bunyi, irama, dan fungsi yang saling terkait dan berhubungan.

Berdasarkan pendapat di atas, pendekatan dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya yang bersangkutan. Strukturalisme, di sisi lain, memberikan perhatian terhadap kajian elemen teks kesastraan. Setiap karya sastra memiliki komponen unik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Latar penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Latar penelitian merupakan tempat atau lokasi yang akan disajikan subjek dan objek untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi. Peneliti telah melakukan penelitian di Desa Jaras pada tanggal 29 Mei 2023 Wib. Penelitian dilakukan setelah seminar

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, subjek dan objek akan disajikan di lokasi yang dikenal sebagai latar penelitian. Gunaman (2015:278) mengatakan bahwa latar belakang penelitian harus dijelaskan dengan jelas. Ini harus mencakup informasi seperti lokasi geografis, bangunan fisik, struktur organisasi, program, dan aktivitas sehari-hari. Pilihan latar penelitian harus didasarkan pada topik yang menarik dan relevan. Lokasi ini dilakukan di Desa Jaras, yang terletak di Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu. Yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak Aloysius berusia 65 dan Paulus Liyung berusia 69 yang merupakan masyarakat asli di Desa Jaras yang mengetahui mistisisme mantra tawar bentama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa latar penelitian adalah tempat di mana seorang peneliti akan mempelajari subjek atau objeknya. Latar penelitian juga dapat digambarkan dengan

nama lokasi peristiwa secara nyata, seperti jalan, pedesaan, atau yang lainnya.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah bagian penting dari penelitian karena memberikan gambaran tentang informasi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Penelitian dalam disiplin apa pun tidak dapat melakukan penelitian tanpa data. Peneliti masih perlu melakukan analisis setelah pengumpul data setelah menyelesaikan catatan lapangan terakhir, Gunawan (2015:142). Moleong (2016:11) menyatakan bahwa “data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Siswantoro (2016:70) mengemukakan bahwa “data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai analisis. Sugiyono (2018:6) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, foto. Sujarweni (2022:89) menjelaskan bahwa data penelitian adalah sekumpulan informasi yang dikumpulkan dari lapangan dan digunakan sebagai bahan penelitian. Selain itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini harus berupa teks yang mengandung kata-kata atau kalimat dari mantra tawar bentama. Teks-teks ini harus berfokus pada bunyi, fungsi, irama, dan makna Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu.

Berdasarkan pernyataan di atas, data dapat digunakan sebagai bukti untuk menjelaskan kebenaran penelitian. Penelitian ini akan mempelajari kata-kata dari Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu dengan menggunakan pendekatan struktural. Penelitian ini akan mendeskripsikan kata-kata tersebut dengan menggunakan pendekatan struktural. Kata-kata tersebut terdiri dari bunyi, irama, fungsi, dan makna.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan penutur Mistisisme Tawar Bentama tersebut dan melakukan wawancara dengan penutur lain yang mengetahui mantra pengobatan tersebut. Untuk jadi seorang penutur harus sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan. Moleong (2021:157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kaya-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Menurut Moleong (2017:157), kata-kata adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif, dan tindakan adalah sumber data tambahan, seperti dokumen. Mahmud (2015:151), sumber data adalah sumber data yang terkait dengan sumber penelitian dari mana data diperoleh, dapat berupa pustaka atau orang (informan atau responden). Arikunto (2019:172), sumber data adalah tempat data dapat diperoleh. Berikut adalah persyaratan informan menurut Mahsun (2019:143):

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
- 3) Orang tua, istri, atau suatu informan lahir dan dibesarkan di Desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- 4) Berpendidikan maksimal tamat SD-SLTP
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu mobilitas
- 6) Pekerjaan bertani atau buruh
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya

8) Dapat berbahasa Indonesia

9) Sehat jasmani dan rohani

Berdasarkan kriteria dukun yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menentukan informan utama adalah sebagai berikut:

Nama : Aloysius

Umur : 65

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : Desa Jaras

Pekerjaan : Guru/Dukun

Suku : Dayak Kantuk

Bapa Aloysius berasal dari suku Dayak Desa Jaras dan pernah mengajar di sekolah menengah. Selain itu, bapak Aloysius adalah seorang dukun yang dipercaya oleh banyak orang dapat menyembuhkan penyakit. Selain itu, sebagai informan kedua dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan kedua ini untuk memberikan informasi tentang topik penelitian. Sebagai informan pembantu, peneliti menggunakan kriteria dukun berikut.

Nama : Paulus Liyung

Umur : 69

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : Desa Jaras

Pekerjaan : Petani

Suku : Dayak Kantuk

Bapak Paulus Liyung merupakan warga asli dari masyarakat Dayak Desa Jaras yang bekerja sebagai petani sekaligus seorang dukun yang dipercayai banyak orang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penutur mantra yang dipilih harus menguasai dan memahami bacaan metamistis mantra tawar bentama. Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil yang baik, peneliti harus memiliki penutur mantra yang mampu menyampaikan informasi secara akurat dan akurat.

Informan juga harus memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa informasi yang mereka peroleh benar, akurat, dan bertanggung jawab atas apa yang mereka peroleh.

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian pasti akan menentukan metode dan sumber data yang diperlukan untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, metode dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpul Data

Teknik Pengumpul Data adalah cara yang tepat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang tepat dan pasti agar suatu penelitian tersebut menjadi akurat. Sugiyono (2017:308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Burhan (2017:133) “mengatakan teknik pengumpulan data berkaitan menggunakan tahap analisis mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, serta satuan uraian dasar. tingkat analisis data berfungsi untuk mengelompokkan data yg serupa berdasarkan penekanan penelitian yang sudah ditentukan. di penelitian ini peneliti bertindak menjadi pengumpul data dan menjadi instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan. Keterlibatan peneliti secara eksklusif dilapangan dibutuhkan bisa menjadi tolak ukur keberhasilan buat memahami masalah yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data serta ditetapkan karena data adalah segala informasi atau keterangan wacana suatu yang dijadikan bahan buat menyusun suatu informasi.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik observasi langsung, teknik wawancara, teknik komunikasi, teknik perekaman, teknik dokumentasi.

1) Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk mencari tahu informasi dari orang lain yang dilakukan secara langsung atau berhadapan langsung maupun tatap muka dalam interaksi antara peneliti dan narasumber. Sugiyono (2015:194) mengatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Moleong (2017:186) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sujarweni (2022:74) berpendapat bahwa “wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Suwartono (2014:48) wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verba/lisan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengadakan wawancara langsung kepada informan yang sudah sejak lama bertempat tinggal di Desa Jaras. Maka, memudahkan peneliti mendapatkan data yang akurat dan menjawab semua rencana penelitian yang sudah tersusun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa teknik wawancara ini dapat menggali suatu informasi agar lebih

jelas dan lebih mendalam sehingga dialog yang dilakukan pewawancara dapat terlaksanakan dengan baik, dan dapat memperoleh informasi secara mendalam agar tujuan data penelitian ini digunakan secara terperinci atau untuk menggali data secara lisan.

2) Teknik Catat

Teknik catat dalam penelitian ini merupakan teknik penelitian dengan menggunakan catatan untuk dapat menganalisa lebih dalam perihal data-data metamistis mantra tawar bentama. Moleong (2013:206) menyatakan "Pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara, pencatatan data itu perlu dilakukan dengan cara yang sebaik dan setepat mungkin, ada pencatatan data yang dilakukan melalui tape recorder dan ada pula yang dilakukan melalui pencatatan pewawancara sendiri".

Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis sebagai data dalam penelitian untuk memudahkan peneliti menganalisis data. Penggunaan teknik ini peneliti terlebih dahulu mengamati hal yang terjadi apakah sesuai yang terjadi dengan rumusan masalah atau tidak. Jika ternyata sesuai, kemudian mencatat hal tersebut sebagai data penelitian.

3) Teknik Dokumeter

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan mendapatkan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan. Sukmadinata (2018:31) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpul data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik atau karya-karya monumental dari seseorang.

Gunawan (2015:179) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Nawawi (2015:101) dokumenter ialah metode pengumpulan data menggunakan mengkategorikan dan mengklasifikasikan bahan tertulis yang relevan menggunakan masalah penelitian. Metode ini berasal dari sumber seperti dokumen serta buku-buku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti dimana peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Alat Pengumpul Data

1) Pedoman Wawancara

Sebagai data pendukung dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data berupa wawancara terhadap subjek penelitian, oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Pendapat Mukhtar (2013:118) mengatakan bahwa “pedoman wawancara atau panduan wawancara adalah seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara”. Sejalan dengan pendapat Ibrahim (2015:135) mengatakan bahwa “pedoman wawancara adalah kelengkapan penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan dalam melakukan wawancara”. Sugiyono (2014:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan

ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Moleong (2018:186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu dengan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang menyangkut tentang pokok-pokok persoalan atau permasalahan yang akan dibahas mengenai penggunaan Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu. Gunawan (2015:163-164) mengemukakan bahwa ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa wawancara digunakan sebagai pengumpul data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpulan data untuk mencatat ungkapan data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Moleong (2014:208) mengemukakan bahwa "catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dicium dan diraba dalam mengumpulkan data". Catatan lapangan berisi kata-kata kunci dan pokok-pokok isi permasalahan atau pengamatan di lapangan.

3) Kamera

Kamera digunakan untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data karena kamera digunakan dengan tujuan utama agar dapat

mendokumentasi erat dengan substansi penelitian. Sugiyono, (2014:239), pada penelitian ini, selain peneliti terjun langsung kelapangan, sebagian besar peneliti juga membawa alat perlengkapan kamera. Kamera digunakan untuk memotret gambar yang dianggap perlu, seperti penutur narasumber, lokasi pengambilan data, alat-alat yang digunakan saat pengobatan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa, alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci dan alat bantu sebagai instrument bantu.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahap akhir proses penelitian, data divalidasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penafsiran dan analisis data dapat dilakukan dengan benar dan bahwa data tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri. Moleong (2018:321) “keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (realibilitas), dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigma tersendiri” Sugiyono (2016:83) “Trianggulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan pemeriksaan keabsahan terhadap validitas suatu data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, harus dilakukan agar data yang dikumpulkan benar-benar objektif.

Trianggulasi digunakan untuk menguji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, trianggulasi digunakan untuk memeriksa dan menetapkan validitas penelitian dengan menganalisis berbagai perspektif. Trianggulasi adalah upaya untuk memastikan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sudut pandang benar

dengan mengurangi kemungkinan kesalahan yang terjadi selama pengumpulan dan analisis data. Moleong (2017:330) “triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. sementara itu, penggunaan asal, metode, penyidik, dan teori. Sugiyono (2017:330) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berasal banyak sekali teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Moleong (2018:330) ‘Berkata bahwa teknik triangulasi ialah teknik investigasi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu buat keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data itu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan pemeriksaan keabsahan terhadap validitas suatu data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan benar-benar objektif sehingga hasil dari penelitian bisa dipertanggungjawabkan.

Untuk menetapkan data, diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang dipaparkan sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah buat membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu gosip yang diperoleh. Gunawan (2015:219) mengemukakan bahwa triangulasi sumber ialah memperoleh data. Pada triangulasi dengan asal yang terpenting ialah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedan-perbedaan. Sugiyono (2021:191) menggambarkan bahwa “triangulasi sumber buat menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Triangulasi sumber buat menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh berasal beberapa sumber data mirip hasil wawancara atau pula dengan mewawancarai lebih berasal satu subjek dengan cara membandingkan yang akan terjadi pengamatan dan akibat wawancara,

membandingkan apa yang dikatakan nara sumber secara umum maupun secara pribadi, membandingkan aneka macam pendapat dan pandangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber bisa membandingkan atau mengecek ulang berita yang sudah didapatkan atau diperoleh berbagai sumber dan berbagai cara sehingga untuk memperkuat keabsahan data yang berupa kutipan dari mantra tawar bentama.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori ialah alternatif buat mengorganisasikan data dan mengarahkan pada upaya penemuan lain. Alifuddin dan Beni (2018:144) berpendapat bahwa “penggunaan triangulasi teori yang berlainan buat memastikan bahwa data yang akan dikumpulkan telah memenuhi syarat”. Sedangkan Moleong (2020:331) mengungkapkan bahwa triangulasi teori ialah sesuai anggapan bahwa informasi tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya menggunakan satu atau lebih teori. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Menggunakan demikian maka akan bisa menyampaikan akibat yang lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori ini bisa dilakukan menggunakan memakai beberapa teori yang ada. Menggunakan adanya teori maka akan membantu memperkuat data penelitian yang terdapat.

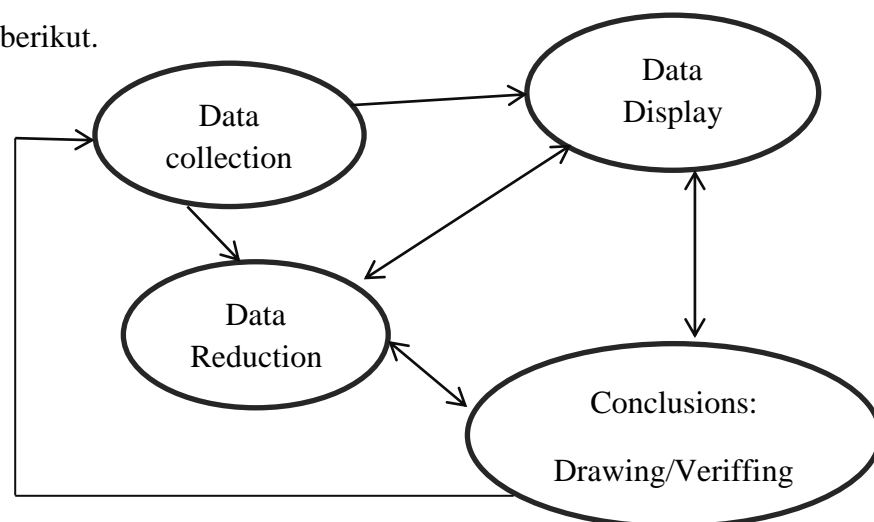
Berdasarkan pendapat di atas bisa dideskripsikan bahwa triangulasi teori artinya cara pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori buat memeriksa data yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan hasil yang komprehensif dan data berupa metamistis mantra tawar bentama yaitu pada bunyi, fungsi, irama sesuai dengan teori yang digunakan.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi

mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Sugitono (2021:131) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2021:131) mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam model interaktif atau aksi antar hubungan, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:133) mengatakan bahwa dalam analisis data yaitu, data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan model interaktif dalam analisis sebagai berikut.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar, berikut.



Gambar 1. Komponen-komponen analisis data Model Interaktif, Mile dan Huberman (Sugiyono, 2017:134).

- a. Data Collection (pengumpulan data)

Sebelum melakukan reduksi data, pengumpulan data adalah langkah pertama. Untuk mendapatkan informasi dari informan, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dari lapangan harus dicatat dan disimpan. Setelah dikumpulkan, rekaman metamistis mantra tawar bentama ditranskripkan ke dalam bentuk tulisan dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Saat proses penelitian dimulai, rekaman digunakan untuk melakukan analisis data bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pada penelitian ini, setelah pengumpulan data, dilakukan analisis awal dan pengamatan selama proses pengumpulan data. Proses analisis awal dimulai dengan data direduksi, diidentifikasi, dan dikasifikasi.

Analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui rekaman pada saat proses penelitian dimulai.

b. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih item penting dan mengklasifikasi sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data tambahan dengan memfokuskan pada elemen penting seperti mengklasifikasikan bunyi, fungsi, dan irama. Proses berpikir yang sensitif seperti reduksi data membutuhkan keahlian dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih item penting dan mengklasifikasi sesuai dengan fokus penelitian. peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data tambahan dengan memfokuskan hal yang penting seperti mengklasifikasikan rima, irama, fungsi, dan makna. Proses berpikir yang sensitif seperti reduksi data membutuhkan keahlian dan kedalaman wawasan yang tinggi. Metode wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengurangi data dalam penelitian ini.

c. Data display (penyajian data)

Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan membuat keputusan selanjutnya lebih mudah dibuat berdasarkan apa yang telah dipahami. Sugiyono (2021:137) menyatakan bahwa teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. peneliti mengumpulkan data untuk menganalisis nilai dari berbagai pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, pengamatan, dan wawancara. Data yang diperoleh digunakan untuk menunjukkan bukti dan menjawab masalah.

Selain mereduksi data, juga menampilkan atau menampilkan data. Data diorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan melalui penyajian ini. Pada titik ini, peneliti membuat pola kata-kata mantra yang mudah dipahami dan dianalisis. Data display dalam penelitian ini yaitu peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan atau menjabarkan data sesuai fokus penelitian yang telah didapat dalam pengumpulan data dan reduksi data yaitu rima, irama, fungsi, dan makna yang terdapat pada metamistis mantra tawar bentama.

d. Verification (kesimpulan)

Langkah keempat Analisis data kualitatif mencakup kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan awal. Namun, itu tidak mungkin karena masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah saat peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pada tahap ini, diharapkan penelitian ini dilakukan dengan lebih sistematis dan menghasilkan hasil yang optimal. Peneliti memberikan kesimpulan penelitian dan membaca teks mantra berulang kali. Hasil yang diperoleh selama tahap awal penelitian menentukan hasil akhir penelitian.

Berdasarkan penjabaran singkat aktivitas analisis data di atas, terlibat bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan reduksi data guna merangkum hal-hal pokok yang menjadi faktor penelitian. Setelah mereduksi data, peneliti kemudian akan menyusun pola larik dalam mantra agar mudah dipahami dan dianalisis kemudian memverifikasi data tersebut melalui pembacaan intensif dan berulang serta setelah itu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan selama proses penelitian.